

**WACANA KESETARAAN PENYANDANG DISABILITAS PADA MEDIA
ONLINE REPUBLIKA.CO.ID**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA 1**

Disusun oleh:

Hana Santika Ahdanty

19102010041

Pembimbing:

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.

19840307 201101 1 013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-388/U.n.02/DD/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : WACANA KESETARAAN PENYANDANG DISABILITAS PADA MEDIA ONLINE
REPubLIKA.CO.ID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANA SANTIKA AHDANTY
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010041
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6912a720153



Penguji I

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 65ca739c2e7eb



Penguji II

Nitra Galih Imansari, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 65e13edf5d188



Yogyakarta, 30 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69134008360

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Santika Ahdanty
NIM : 19102010041
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Wacana Kesetaraan Penyandang Disabilitas pada Media Online Republika.co.id adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 23 Januari 2024

Yang menyatakan,



Hana Santika Ahdanty

NIM 19102010041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hana Santika Ahdanty
NIM : 19102010041
Judul Skripsi : “Wacana Kesetaraan Penyandang Disabilitas Pada Media Online
Republika.co.id”

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.


Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Januari 2024

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 198403072011011013


Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 198403072011011013

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Santika Ahdanty
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyumas, 22 Mei 2001
NIM : 19102010041
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Kebarongan, Kemranjen, Banyumas
No. HP : 089643288826

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2024



Hana Santika Ahdanty

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua penulis, Bapak Agus Hamam dan Ibu Dzaty Masruroh. Kakak penulis, Arrida Ayyu Ahdanty dan adik penulis Ahmad Faradis Ahdant. Serta adik istimewa penulis Aldi Dzulfikar Ahdant. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, serta kepercayaan yang senantiasa diberikan kepada penulis selama ini.



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”¹

QS. Al-Insyirah:6



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Tafsir Web, Surat Al Insyirah Ayat 6, <https://tafsirweb.com/12838-surat-al-insyirah-ayat-6.html>, diakses 4 Februari 2023 pukul 07.28

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa peneliti harapkan syafa'anya di Yaumul Qiyamah.

Selama menyelesaikan proses tugas akhir ini, baik dari awal maupun akhir, tidak luput dari rintangan serta hambatan. terselesaikannya tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan serta doa yang penulis terima dari orang-orang sekitar. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si., sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan, pembelajaran, serta dukungan kepada penulis.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si., yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
5. Kedua orangtua penulis, Bapak Agus Hamam dan Ibu Dzaty Masruroh, kakak penulis Arrida Ayyu Ahdanty, adik penulis Ahmad Faradis

Ahdant dan Aldi Dzulfikar Ahdant. Yang selalu memberikan doa, dukungan dalam setiap langkah yang penulis ambil dan menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

6. Keluarga besar, Simbah Putri, Simbah Kakung, bulik Izzatul Maula, bude Bad'ul Bisjarah, bude Wihdatul Jama'ah, serta seluruh keluarga besar Bani Adnan Rois dan Bani Munasir Kholil. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang tidak terhitung selama saya menyelesaikan pendidikan.
7. Teman-teman penulis Fauziah Nauri Qisty, Fauzy Noor Hidayah, Fina Triana Aprilia, Fatan Asshidqi, dan Rizqi Labiibah yang senantiasa memberikan dukungan dan menemani lika-liku perjalanan perskripsian penulis dari awal hingga akhir.
8. Teman-teman prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman se-pengurusan IKAPMAWI dan IMM Dakwah, yang telah berproses bersama penulis.
10. Seluruh keluarga KKN Dusun Tegalsari, Halimah, Bibah, Devanda, Ifah, Imaa, Mas Fauzy, Zayyan, Bagas, Faishal, Jarwo, dan warga dusun, penulis ucapkan terimakasih banyak.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kajian Teori	8
1. Wacana.....	8
2. Kesetaraan Penyandang Disabilitas	9
3. Media Online	15
4. Teori Agenda Setting	16
G. Metode Penelitian	17
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	17
2. Subjek dan Objek Penelitian	18
3. Sumber Data.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Teknik Analisis Data.....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II.....	25

GAMBARAN UMUM REPUBLIKA (REPUBLIKA.CO.ID)	25
A. Sejarah Republika	25
B. Berita Isu Kesetaraan Penyandang Disabilitas.....	27
BAB III	31
ANALISIS WACANA KESETARAAN PENYANDANG DISABILITAS PADA MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID	31
A. Analisis Teks.....	31
1. Analisis Berita 1.....	32
2. Analisis Berita 2.....	34
3. Analisis Berita 3.....	39
4. Analisis Berita 4.....	41
5. Analisis Berita 5.....	44
6. Analisis Berita 6.....	48
7. Analisis Berita 7.....	51
8. Analisis Berita 8.....	53
B. Analisis <i>Discourse Practice</i>	56
1. Produksi Teks.....	57
2. Konsumsi Teks.....	58
C. Analisis Sociocultural Practice	60
1. Situasional.....	60
2. Institusional.....	63
3. Sosial.....	64
D. Pembahasan.....	67
BAB IV	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough 20



ABSTRAK

Hana Santika Ahdanty, 19102010041, 2024. Skripsi: Wacana Kesetaraan Penyandang Disabilitas Pada Media Online Republika.co.id. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penyandang disabilitas kerap kali mendapat diskriminasi dan stigma dari lingkungannya. Pandangan lemah dan ketergantungan membuat penyandang disabilitas tak jarang dipandang sebelah mata dan mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari lingkungannya. Stigma tentang penyandang disabilitas pada masyarakat tidak lain karena kesalahan cara pandang terhadap penyandang disabilitas yang memberikan kesan bahwa penyandang disabilitas berbeda. Adapun media online, dengan kemudahan dan kecepatan yang ada kerap kali memberitakan penyandang disabilitas dengan deskripsi yang tidak sesuai. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang wacana kesetaraan penyandang disabilitas pada salah satu media online, Republika.co.id.

Penelitian ini membahas bagaimana wacana kesetaraan yang terbentuk pada berita Republika.co.id. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif yang dianalisis menggunakan teknik analisis Norman Fairclough. Norman Fairclough melihat teks berita melalui tiga aspek, yaitu teks, praktik kewacanaan dan praktik sosiokultural.

Hasilnya, penulis menemukan wacana kesetaraan penyandang disabilitas yang terbentuk meliputi, penyandang disabilitas setara dan merupakan bagian dari keberagaman masyarakat; penyandang disabilitas mampu dan berhak diperlakukan setara; keterlibatan penyandang disabilitas dan kesadaran bersama merupakan hal penting dalam membangun masyarakat yang setara; dan uraian tentang kesetaraan dalam bentuk pemenuhan hak penyandang disabilitas dalam berbagai aspek kehidupan seperti pelayanan publik, pekerjaan, pendidikan dan politik.

Kata Kunci: Penyandang Disabilitas, Kesetaraan, Media Online

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Hana Santika Ahdanty, 19102010041, 2024. Thesis: Discourse on Equality for People with Disabilities in Online Media Republika.co.id. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University.

People with disabilities often experience discrimination and stigma from their environment. Weakness and dependency mean that people with disabilities are often looked down upon and receive unfair treatment from their environment. The stigma about people with disabilities in society is nothing other than the wrong way of viewing people with disabilities which gives the impression that people with disabilities are different. As for online media, with its ease and speed, it often reports on people with disabilities with inappropriate descriptions. Therefore, in this research the author analyzes the discourse on equality for people with disabilities in one of the online media, Republika.co.id.

This research discusses how the equality discourse is formed in Republika.co.id news. The research method used by the author is descriptive qualitative which was analyzed using Norman Fairclough's analysis techniques. Norman Fairclough views news texts through three aspects, namely text, discourse practice and sociocultural practice.

As a result, the author found that the discourse on equality for people with disabilities that was formed included, people with disabilities are equal and are part of the diversity of society; people with disabilities are capable and have the right to be treated equally; the involvement of people with disabilities and shared awareness are important in building an equal society; and a description of equality in the form of fulfilling the rights of persons with disabilities in various aspects of life such as public services, work, education and politics.

Keywords: People with Disabilities, Equality, Online Media

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyandang disabilitas kerap kali mendapatkan diskriminasi dan stigmatisasi dari lingkungannya. Pandangan lemah dan ketergantungan membuat penyandang disabilitas tak jarang dipandang sebelah mata. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kasus diskriminasi penyandang disabilitas. Dari data Sakernas pada tahun 2020, dari sekitar 154 juta jiwa penyandang disabilitas, hanya ada 7,9 juta jiwa yang masuk ke angkatan kerja². Salah satu faktor yang mempengaruhi angka ini karena rendahnya tingkat pendidikan penyandang disabilitas. Masalah pendidikan berdampak pada daya tawar pada pasar kerja. Belum lagi diskriminasi ganda yang didapatkan perempuan dengan disabilitas karena bias gender yang masih melekat pada masyarakat³.

Konstruksi budaya masyarakat yang terbentuk juga cenderung tidak dapat menerima orang dengan penampilan fisik yang berbeda dari yang mereka anggap sebagai 'normalitas'. Dampaknya berbagai bentuk diskriminasi seringkali didapatkan penyandang disabilitas.⁴ Penyandang tuna daksa misalnya, keterbatasan yang mereka miliki membuat mereka dipandang tidak lagi bisa melakukan kegiatan yang setara dengan orang dengan kondisi fisik

² Darmawan Prasetya, dkk., "Malang Tiada Datang Tunggal: Multi Marginalisasi Penyandang Disabilitas Perempuan Pada Pasar Kerja di Indonesia", *Jurnal Prakarsa Policy Brief*, (Juli, 2022), hlm 32.

³ Ibid

⁴ Rizki Saga Putra, dkk., "Pesan Kesetaraan Penyandang Disabilitas Melalui Interaksi Simbolik Media Sosial", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol 10:1 (Juni, 2021), hlm 1

normal. Padahal mungkin saja dirinya mampu, hanya berbeda cara melakukannya saja. Konstruksi tersebut tidak terlepas dari peran media yang kerap menggambarkan penyandang disabilitas dengan perspektif non disabilitas sehingga dapat menimbulkan stigma dan representasi yang tidak tepat terkait penyandang disabilitas.

Pada tahun 2020 Remotivi mengeluarkan Laporan Indeks Media Inklusif (IMI) sebagai upaya mengadvokasi kesetaraan bagi kelompok marginal yang meliputi beberapa klaster, salah satunya klaster disabilitas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, isu disabilitas menempati ruang pemberitaan yang lumayan (25,23%), dengan pemberitaan yang lebih banyak berkonteks peristiwa keseharian daripada konflik, yang kerap menjadi modus utama pemberitaan media. Dibandingkan klaster lainnya, klaster disabilitas lebih mendapatkan tone yang netral dari narasumber non-disabilitas. Namun, Remotivi menekankan bahwa posisi penyandang disabilitas di media yang non-antagonistik tidak berarti bahwa pemberitaannya selalu baik-baik saja. Hal yang kerap luput dinormalisasi adalah penggunaan cara pandang non-disabilitas dalam mendeskripsikan dan mengevaluasi kelompok disabilitas.⁵ Yaitu cara pandang yang bersifat kesukarelaan atau *charity* perlu bergeser menuju cara pandang *inclusive development-inclusive society* atau cara pandang yang lebih menitik beratkan pada pemenuhan hak asasi manusia pada orang dengan disabilitas⁶.

⁵ Roy Thaniago, "Indeks Media Inklusif 2020: Rapor Jurnalisme Daring dalam Pemberitaan Kelompok Marjinal di Indonesia", *Jurnal Remotivi*, (2020), hlm 72-75

⁶ Meilanny BS.,Nurliana, "Pergeseran Paradigma Dalam Disabilitas", *Journal of International Studies*, vol 1:2 (Mei, 2017), hlm 166-176

Dalam pandangan agama Islam, penyandang disabilitas tidak banyak disebutkan dalam teks Al-Qur'an secara langsung. Adapun dalam Fikih Difabel, penyandang disabilitas tetaplah dianggap sebagai *mukallaf*, yang memiliki kecakapan sama dengan muslim lainnya berkenaan dengan hak dan kewajiban.⁷ Bahkan dalam ayat Al-Qur'an Allah Swt memberikan teguran pada perlakuan tidak adil kepada penyandang diabilitas. Ayat ini turun sebagai bentuk teguran kepada Rasulullah yang mengabaikan seorang buta bernama Abdullah Bin Ummi Maktu ketika berada dalam satu jamuan bersama pembesar Quraisy. Kala itu sahabat Abdullah bin Ummi Maktum hendak belajar agama islam. Dan saat sahabat ini datang, Rasul sedang berdakwah kepada para tamu terhormatnya dari kalangan pembesar Quraisy.⁸ Adapun ayat tersebut berbunyi:⁹

عَبَسَ وَتَوَلَّى

Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling (1)

أَنَّ جَاءَهُ الْأَعْمَى

Karena telah datang seorang buta kepadanya (2)

Keberadaan ayat-ayat dan hadist yang berkaitan dengan penyandang disabilitas menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian terhadap penyandang disabilitas. Yaitu dengan memandang setara mereka layaknya

⁷ Ro'fah, dkk., *Fikih (ramah) Difabel*, (Yogyakarta: Q-Media, 2015), hlm 62-70

⁸ Arif Maftuhin, dkk., *Islam dan Disabilitas: Dari Teks ke Konteks*. (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2020), hlm 23.

⁹ Tafsir Web, "Surat Abasa Ayat 1 dan 2", <https://tafsirweb.com/12073-surat-abasa-ayat-1.html>, diakses pada 12 April 2023 pukul 01.12.

muslim lainnya, memenuhi haknya dalam kedudukannya di mata masyarakat, pendidikan, dan hak-haknya sebagai manusia pada umumnya.¹⁰

Seiring dengan pesatnya perkembangan media, didukung dengan lahirnya internet berbasis www atau *World Wide Web*, menjadikan masyarakat dunia telah beralih dari era tradisional ke era informasi.¹¹ Pergeseran media massa dari media konvensional ke media online juga tidak dapat dihindari. Media online menawarkan penyebaran informasi secara cepat, *update*, dan menjangkau banyak orang sekaligus.¹² Kecepatan dan kemudahan ini memberikan manfaat yang besar salah satunya dapat digunakan untuk menyebarkan syiar kebaikan. Namun disisi lain, keunggulan ini kerap kali mengesampingkan substansi dari pesan yang disampaikan.

Republika.co.id merupakan media massa yang telah menghentikan produksi cetaknya dan fokus pada digital sejak tahun 2022, sehingga media ini resmi bertransisi secara sepenuhnya kepada media online.¹³ Selain itu, Republika.co.id aktif memberitakan isu-isu masyarakat salah satunya isu kesetaraan penyandang disabilitas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji wacana berita pada media online Republika.co.id. Menggunakan pendekatan analisis wacana Norman Fairclough peneliti akan memfokuskan penelitian pada bagaimana wacana kesetaraan penyandang

¹⁰ Muhibban, "Hak dan Kewajiban Difabel dalam Islam (Studi Kesetaraan Sosial dalam Pendidikan dan Muamalah)", *Journal of Disability Studies and Research (JDSR)*, vol. 2:1 (2023), hlm 5-6.

¹¹ Winda Kustiawan, dkk, "Media Online dan Perkembangannya", *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, vol. 2:1 (2022), hlm 12-17

¹² Ibid

¹³ *Company Profile Republika*

disabilitas pada media online Republika.co.id.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana wacana kesetaraan penyandang disabilitas pada media online Republika.co.id?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana media online Republika.co.id menggambarkan wacana kesetaraan penyandang disabilitas dalam beritanya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih di bidang keilmuan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan ilmu komunikasi bagi sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga khususnya mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi jurnalis akan pentingnya kesetaraan penyandang disabilitas, sehingga dapat ikut mendorong isu disabilitas melalui media-medianya. Serta dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca secara umum tentang isu

kesetaraan penyandang disabilitas.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu baik berupa skripsi maupun jurnal sebagai bahan referensi untuk mengetahui posisi penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Terdapat tiga jurnal maupun skripsi yang peneliti telah telaah sebagai gambaran peneliti dalam melakukan penelitian.

Pertama, Jurnal Komunika dengan judul Analisis Wacana Kritis Penyandang Disabilitas dalam Film *Dancing In The Rain*. Jurnal ini membahas tentang bagaimana bahasa dalam film menyiratkan suatu bentuk kebudayaan yang tidak terlepas dari stereotip dan ideologi tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis wacana Norman Fairclough dengan menganalisis dialog yang diartikulasikan aktor, proses produksi teks dan kondisi luar teks yang berhubungan dengan penyandang disabilitas¹⁴. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada subjek penelitiannya, pada penelitian ini subjek penelitian utamanya pada film dan unsur-unsur didalamnya, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis subjeknya adalah wacana pemberitaan pada media online.

Kedua, Jurnal Ilmu Komunikasi berjudul *Pesan Kesetaraan Penyandang Disabilitas yang terbit pada tahun 2021*. Jurnal ini mengaji tentang bagaimana interaksi simbolik yang terbentuk dalam upaya kesetaraan penyandang

¹⁴ Nafisah F.N., “Analisis Wacana Kritis Penyandang Disabilitas Dalam Film *Dancing In The Rain*”, *Jurnal Komunika (Komunikasi, Media dan Informatika)*, (2020).

disabilitas di sosial media melalui konsep refleksi diri (*self*) yang dibagi menjadi “*I*” dan “*me*”.”*I*” sebagai subjek dan “*me*” sebagai objek¹⁵. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan jurnal ini yaitu pembahasan isu yang diangkat dalam penelitian tentang kesetaraan penyandang disabilitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dan media yang dianalisis.

Ketiga, skripsi berjudul Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Berita Festival Cisadene di Koran Satelit News. Jurnal ini meneliti tentang wacana yang terbentuk pada pemberitaan Festival Cisadene di Koran Satelit News. Melalui skripsi ini ditemukan bahwa wacana yang terbentuk dalam pemberitaan tersebut lebih ditekankan pada akulturasi budaya serta upaya pengemasan ulang festival¹⁶. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada pendekatan yang dilakukan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Adapun perbedaannya pada objek penelitiannya.

Keempat, skripsi Mayda Dwi Hadianti berjudul Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Media Online (Analisis Wacana Kritis Kepemimpinan Perempuan pada Website Rahma.id edisi 2021). Penelitian ini berisi tentang bagaimana wacana kepemimpinan perempuan terbentuk dalam website Rahma.id. Menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough, dalam penelitian ini ditemukan bahwa Rahma.id memproduksi isu kepemimpinan perempuan dalam konten-konten yang progresif¹⁷. Kesamaan

¹⁵ Rizki S.P., dkk, “Pesan Kesetaraan ...”, hlm 1-11.

¹⁶ Irfan Farhani, *Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Berita Festival Cisadene Di Koran Satelit News*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

¹⁷ Mayda Dwi Hadianti, *Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Media Online (Analisis Wacana Kritis Kepemimpinan Perempuan pada Website Rahma.id edisi 2021)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022)

dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada pendekatan analisis yang digunakan.

F. Kajian Teori

1. Wacana

Kata ‘wacana’ banyak digunakan dalam berbagai ilmu pengetahuan, seperti ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dsb. Ini membuat pengertian dan definisi wacana sangat beragam sesuai dengan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut. Foucault, seorang filsuf Prancis memahami wacana sebagai sistem pengetahuan yang memberi informasi tentang teknologi sosial dan teknologi ‘memerintah’ yang merupakan bentuk kekuasaan dalam masyarakat modern¹⁸.

Howtorn menjelaskan bahwa wacana adalah komunikasi kebahasaan antara pembicara dan pendengar sebagai sebuah aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya.¹⁹ Wacana kadang kala sebagai bagian dari semua pernyataan (*statement*), kadang kala sebagai sebuah individualisasi kelompok pernyataan dan kadang kala sebagai praktik regulatif yang dilihat dari sejumlah pertanyaan.²⁰

¹⁸ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*, (Depok: Rajawali Pers, 2016), hlm 3

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hlm 2

²⁰ Ibid

2. Kesetaraan Penyandang Disabilitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) setara bermakna sejajar, sama tingkatnya, serta sepadan.²¹ Maka dapat disimpulkan bahwa setara berkaitan erat dengan hak dan kedudukan. Kesetaraan manusia bermakna bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan memiliki tingkatan atau kedudukan yang sama, yaitu sebagai makhluk mulia yang lebih tinggi derajatnya daripada makhluk lain²². Dalam Islam, konsep kesetaraan dikenal melalui QS. Annisa (4) ayat pertama yang dibuka dengan ungkapan *min nafsini wahidah* (dari diri yang satu).²³ Ayat ini menegaskan bahwa manusia berasal dari satu nenek moyang dan akan mendapatkan perlindungan dan penghormatan yang sama tanpa melihat bangsa, agama, bahasa, dan lain sebagainya.

Kesetaraan adalah salah satu prinsip penerapan HAM yang merupakan hak fundamental bagi setiap orang.²⁴ Dalam prinsip Hak Asasi Manusia (HAM), manusia memiliki hak dan martabat yang sama dan tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya.²⁵ Dalam ilmu Fikih juga menekankan bahwa segala yang berkaitan dengan hak tetap diberikan kepada *mukallaf* (subyek hukum), tanpa adanya pengecualian termasuk adanya disabilitas pada diri seseorang tidak menjadikannya terlepas dari haknya.²⁶

²¹ KBBI online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 12 Juli 2023, pukul 04.00

²² Haryanto, Edwi Nugrohadi, *Pengantar Sosiologi Dasar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013).

²³ Kesetaraan Dalam Islam, <https://binus.ac.id/character-building/2023/02/kesetaraan-dalam-islam/>, diakses pada 16 Desember 2023 pukul 04.05

²⁴ Rhona K.M.S., dkk, *Hukum Hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta: Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia, 2008), hlm 39

²⁵ Ibid

²⁶ Ro'fah, dkk., *Fikih (ramah) Difabel* hlm 62-70

Penyandang disabilitas merupakan mereka yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.²⁷ Hambatan tersebut tidak lain karena kesalahan cara pandang terhadap penyandang disabilitas yang menyebabkan terhambatnya perkembangan mereka dalam lingkungan, seperti pengucilan dalam masyarakat, pelanggaran hak, serta kurangnya partisipasi penyandang disabilitas dalam masyarakat sosial dan kebijakan-kebijakan yang diambil.

Beberapa istilah digunakan untuk menyebut penyandang disabilitas, sebagai berikut:²⁸

a. Penyandang Cacat

Penyandang Cacat merupakan setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya, yang terdiri dari: a) penyandang cacat fisik; b) penyandang cacat mental; c) penyandang cacat fisik dan mental". Istilah ini mewakili beberapa istilah yang muncul sebelumnya yang memandang penyandang disabilitas melalui model medis. Model medis memandang semua disabilitas berasal dari kecacatan yang diakibatkan kerusakan fisik atau penyakit.

²⁷ Undang-Undang No. 8 tahun 2016

²⁸ Arif Maftuhin, Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas, *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, Vol. 3:2, (Juli-Desember 2016), hlm 146-152

Sehingga penanganannya juga sebagaimana penanganan medis yang berfokus pada ‘memperbaiki’ atau ‘mengubah’ individunya, tanpa mempertimbangkan aspek masyarakatnya.

b. Difabel

Istilah difabel merupakan akronim dari istilah ‘*differently abled*’ atau orang yang memiliki kemampuan berbeda. Istilah difabel diciptakan untuk menekankan pada aspek kemampuan yang dimiliki penyandang disabilitas. Misalnya dalam berjalan, dimana berjalan dimaknai sebagai cara untuk melakukan mobilitas dari satu tempat ke tempat lain, sehingga mereka yang tidak memiliki kaki bisa saja berpindah dengan kursi roda atau sejenisnya.

c. Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas merupakan mereka yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Istilah ini diterapkan sebagai ganti dari istilah ‘penyandang cacat’ yang sebelumnya digunakan dalam Undang-Undang. Difabel dan penyandang disabilitas merupakan istilah alternatif yang diciptakan sebagai upaya melawan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas.²⁹

²⁹ Arif Maftuhin, Mengikat Makna Diskriminasi..., hlm 153

Ragam penyandang disabilitas meliputi penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas intelektual, penyandang disabilitas mental, dan/atau penyandang disabilitas sensorik. Penyandang disabilitas fisik adalah mereka yang terganggu fungsi gerakannya yang bisa disebabkan karena amputasi, lumpuh layuh atau kaku, paraplegi, cereberal palsy (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil. Penyandang disabilitas intelektual adalah mereka yang terganggu fungsi pikirnya karena kecerdasan dibawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita, dan *downsyndrom*. Penyandang disabilitas mental adalah mereka yang terganggu fungsi piker, emosi dan perilaku, diantaranya psikosial (pengidap skizofernia, bipolar, depresi, anxietas dan gangguan kepribadian) dan disabilitas perkembangan (autis, hiperaktif). Dan penyandang disabilitas sensorik adalah mereka yang terganggu salah satu fungsi panca indranya, antara lain disabilitas netra, disabilitas rungu dan disabilitas wicara.³⁰

Kesetaraan penyandang disabilitas telah diatur dalam Undang-Undang yang meliputi beberapa aspek kehidupan, seperti sosial, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, politik, keagamaan, olahraga, budaya, aksesibilitas, dsb. Dimana hak-haknya telah diatur untuk mendapatkan perlakuan yang sama tanpa adanya diskriminasi. Adapun wujud kesetaraan dalam berbagai aspek sebagai berikut:

³⁰ Undang-Undang No. 8 Tahun 2016

a. Kesetaraan penyandang disabilitas dalam pendidikan

Kesetaraan dalam bidang pendidikan bagi penyandang disabilitas meliputi pemenuhan hak-hak pendidikannya. Hak pendidikan bagi penyandang disabilitas termasuk hak untuk mendapat pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan, baik secara inklusi maupun khusus.³¹ Selain itu, penyandang disabilitas juga berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk bekerja sebagai tenaga pendidik, dan kesempatan yang sama untuk menjadi tenaga pendidik yang berkualitas pada satuan layanan pendidikan.³²

b. Kesetaraan penyandang disabilitas dalam hukum

Penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dalam keadilan dan perlindungan hukum. Hak keadilan dan perlindungan hukum penyandang disabilitas meliputi perlakuan yang sama dihadapan hukum, diakui sebagai subjek hukum, memperoleh penyediaan aksesibilitas dalam penyediaan pelayanan peradilan, dan memilih dan menunjuk orang untuk mewakili kepentingannya dalam hal keperdataan di dalam dan di luar pengadilan.³³

³¹ Muhammad Fadhil Al Faiq, dkk., Hak Anak Penyandang Disabilitas untuk Sekolah, *Jurnal Ilmu Hukum*, vol 1:2, (April 2021), hlm 45.

³² Muhammad Baihaki, Pemenuhan Hak Pendidikan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 56 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan dan Perlindungan Hak-Hak Penyandang Disabilitas di Kabupaten Bondowoso, Skripsi (Jember: Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq, 2023), hlm 4.

³³ Fajar Eko Hariyanto, Kesetaraan Hukum Penyandang Disabilitas berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 (Studi Kasus di Pengadilan Negeri Wonosari Kabupaten Gunung Kidul), Skripsi (Yogyakarta: Universitas PGRI, 2017).

c. Kesetaraan penyandang disabilitas dalam pelayanan publik

Pelayanan publik adalah segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan pemerintah dalam bentuk barang maupun jasa, baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketertiban-ketertiban. Kesetaraan dalam pelayanan publik terwujud dalam pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas dalam mengakses pelayanan publik. Hak penyandang disabilitas dalam pelayanan publik meliputi, hak memperoleh akomodasi yang layak selama pelayanan publik secara optimal, wajar, bermartabat tanpa adanya diskriminasi, pendampingan, penerjemahan, dan penyediaan fasilitas yang dapat diakses ditempat layanan publik tanpa biaya tambahan.³⁴

d. Kesetaraan penyandang disabilitas dalam politik

Hak pilih dalam pemilu bersifat universal dan tidak dapat dikurangi (*underogble of right*). Hal ini bermakna bahwa semua orang memiliki hak pilih dalam pemilu tanpa adanya diskriminasi. Kesetaraan penyandang disabilitas dalam politik diwujudkan dengan hak untuk memilih dan dipilih, penyaluran aspirasi, menjadi peserta pemilu, menjadi anggota parpol, dan memperoleh aksesibilitas dalam pemilu serta pendidikan politik.³⁵

³⁴ Firda Silvia Prameshela, dkk., Aksesibilitas Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol 4:2, (Desember, 2021).

³⁵ I.K.G.S. Waisnawa, A.A.I.A.A. Dewi, Pemenuhan Hak Pilih Penyandang Disabilitas Sebagai Perwujudan Kesetaraan HAM Politik, *Kertha Negara: Journal Ilmu Hukum*, vol. 7:11, 2019, hlm 6-7.

e. Kesetaraan penyandang disabilitas dalam pekerjaan

Penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan dan penghidupan termasuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kesetaraan penyandang disabilitas dalam pekerjaan terwujud dalam kesempatan yang sama dalam memperoleh pekerjaan, baik dari segi ketersediaan lapangan kerja maupun kesempatan untuk memperoleh penghasilan yang layak.³⁶

3. Media Online

Pergeseran teknologi membuat informasi tidak hanya disajikan melalui media massa surat kabar, radio, televisi, tetapi kini sudah ada situs berita online. Media online merupakan salah satu produk jurnalisme online, yaitu kegiatan mengumpulkan, menulis, mengedit dan menerbitkan berita ke publik melalui internet atau secara online dengan fitur multimedia yang berbasis digital.³⁷ Singkatnya media online dapat didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

Media online memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan media konvensional, diantaranya kapasitas luas, fleksibel (pemuatan, editing, dan update berita bisa dimana dan kapan saja), cepat, jangkauan luas, actual, update, interaktif, terdokumentasi, dan terhubung

³⁶ Geminasti Purinami A, dkk, Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja, *Jurnal Pekerja Sosial*, Vol 1:3, 2018, hlm 237

³⁷ Nur Faisah, "Analisis Karakteristik Berita Hoaks di Media Online Voa-Islam.com", *Journal of Communication Science*, vol 2:1, (Oktober:2019).

dengan sumber lain (hyperlink).³⁸

4. Teori Agenda Setting

Agenda setting merupakan teori yang menyatakan bahwa media massa merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.³⁹ Terdapat dua asumsi dasar pada teori ini, pertama bahwa media massa tidak mencerminkan kenyataan melainkan menyaring dan membentuk isu. Kedua, bahwa konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditampilkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain.⁴⁰

Menurut Maxwell E. Combs dan Donald Shaw, media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer hal yang menonjol yang dimiliki sebuah berita dari *news agenda* mereka kepada *public agenda*. Media mampu membuat apa yang penting menurutnya, menjadi penting pula bagi masyarakat.⁴¹ Maka, berdasarkan teori ini, suatu berita memberikan ‘nada’ positif, negatif, penting ataupun tidak penting tergantung pada bagaimana media massa tersebut mengemasnya. Media massa dapat mengemas isu-isu

³⁸ Ulfa Y.F., *Peranan Komunikasi Melalui Media Online Google Classroom Dalam Proses Belajar Siswa Jurusan Multimedia SMKN 3 Pekanbaru*, Disertasi (Riau: Universitas Islam Riau, 2018), hlm 22-23

³⁹ Baran, Stanley J, dkk., *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*, (Jakarta: Rajagafindo, 2010), hlm 13

⁴⁰ Elfi Yanti Ritonga, Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi, *Jurnal Simbolika*, Vol. 4:1, (April, 2018), hlm 32-41

⁴¹ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Raja Persada, 2007, hlm 195.

tersebut dengan menonjolkan isu tertentu (priming) dan membingkai (framing) pesan-pesan media.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif adalah menjabarkan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu atau dibidang tertentu secara faktual dan cermat.⁴² Singkatnya metode deskriptif merupakan cara peneliti dalam menggambarkan fakta-fakta secara sistematis.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami terhadap apa yang diteliti secara menyeluruh. Hasil dari pendekatan ini adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang berada pada konteks tertentu.

Menurut Rahmat Kristiyanto, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya, dengan tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Penelitian jenis ini lebih menekankan kedalaman (kualitas) data, bukan kuantitasnya.⁴³

⁴² Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22.

⁴³ Rahmat Kristiyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), hlm. 58.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah media online Republika.co.id, sedangkan objeknya adalah berita yang mengangkat isu kesetaraan penyandang disabilitas pada Republika.co.id periode Januari-Oktober 2023. Berita kesetaraan penyandang disabilitas yang penulis kumpulkan yaitu berita yang membahas tentang kesamaan hak penyandang disabilitas. Dari 81 berita tentang penyandang disabilitas, penulis menemukan terdapat 8 berita yang mengangkat isu kesetaraan penyandang disabilitas.

3. Sumber Data

Penelitian ini mengambil sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah fokus dalam analisis, sedangkan data sekunder digunakan untuk mempertajam analisis dari data primer sekaligus dijadikan sebagai bahan pendukung atau pembanding.

a. Data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi teks media.

Dokumentasi dilakukan pada data tekstual berupa berita-berita yang diperoleh dari pemberitaan tentang kesetaraan penyandang disabilitas pada media online Republika.co.id.

b. Data sekunder dari penelitian ini adalah data-data pendukung lainnya yang diperoleh dari sumber seperti dokumen (buku, jurnal, majalah), artikel, maupun laporan-laporan yang terdapat di perpustakaan, internet, wawancara atau tempat lain dari berbagai sumber.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan informasi-informasi terkait yang didapat melalui Dokumentasi, Observasi teks serta tambahan data berupa Wawancara pembaca. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui analisis terhadap catatan/dokumen atau dalam istilah lainnya adalah analisis tulisan atau analisis isi visual dari suatu dokumen.⁴⁴ Sedangkan observasi teks adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁵ Adapun wawancara dilakukan penulis sebagai tambahan data untuk mengetahui bagaimana berita ini dikonsumsi pembaca.

5. Teknik Analisis Data

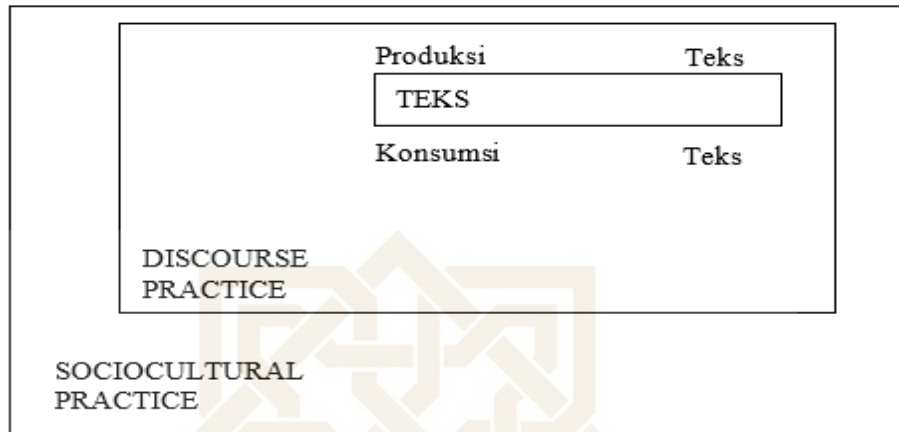
Penelitian ini menggunakan teknik analisis Wacana Norman Fairclough yang membagi analisis wacana dalam tiga dimensi: teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.⁴⁶

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 47

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta)

Gambar 1.2
Dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough



a. Teks

Pada dimensi teks, teks berita dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik dan tata kalimat. Dimensi ini juga memperhatikan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau kalimat digabung sehingga membentuk pengertian tertentu.⁴⁷ Hal mendasar yang perlu dianalisis dalam dimensi ini adalah penggunaan perbendaharaan kata yang berkaitan dengan makna tertentu, seperti penggunaan istilah dan metafora yang akan mengacu pada makna atau tindakan tertentu.

Ada tiga elemen dasar dalam model Fairclough yang dapat digunakan untuk menganalisis setiap teks, yaitu representasi, relasi dan identitas. Pertama, **Representasi** pada dasarnya ingin melihat

⁴⁷ Ibid hlm 286

bagaimana peristiwa, orang, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks. Fairclough melihat aspek-aspek tersebut ditampilkan dalam anak kalimat maupun gabungan atau rangkaian antaranak kalimat. Representasi dalam anak kalimat dianalisis pada dua tingkatan yakni kosakata (*vocabulary*) dan tata bahasa (*grammar*) yang digunakan. Sedangkan representasi dalam gabungan atau rangkaian anak kalimat dapat dipahami dari bagaimana kalimat tersebut saling berkaitan sehingga membentuk pengertian baru (koherensi lokal), ataupun dengan menonjolkan satu kalimat diantara kalimat lain untuk memberikan kesan tertentu. Dalam tata bahasa (*grammar*), teks dianalisis dengan melihat apakah teks tersebut berbentuk proses atau partisipan yang dapat diamati dengan melihat bagaimana susunan subjek (S), predikat (V), dan objeknya (O). Serta penggunaan koherensi pada kombinasi antar kalimatnya.

Relasi menggambarkan bagaimana hubungan antara wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks. Titik perhatian dari relasi adalah bagaimana pola hubungan di antara ketiga aktor tadi ditampilkan dalam teks. Sedangkan aspek **Identitas** dilihat dengan melihat bagaimana identitas wartawan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

b. *Discourse Practice*

Discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan **proses produksi dan konsumsi teks**. Teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda, seperti bagaimana pola kerja, bagan kerja dan bagaimana rutinitas dalam memproduksi berita. Menurut Fairclough ada tiga aspek yang berpengaruh dalam produksi wacana, yakni individu wartawan, hubungan wartawan dengan media, dan rutinitas kerja produksi.

Individu wartawan, faktor ini berhubungan dan berkaitan dengan para profesional. Faktor ini antara lain meliputi latarbelakang pendidikan wartawan, perkembangan profesional, orientasi politik, dan situasi ekonomi para pengelolanya, dan keterampilan mereka dalam memberitakan secara akurat. Kedua, hubungan wartawan dengan media, baik dalam sesama redaksi maupun bidang lain dalam satu media. Menurut Fairclough hubungan antara wartawan dengan media memiliki dampak signifikan terhadap faktor produksi teks. Ketiga, rutinitas kerja produksi, mulai dari pencarian berita, penulisan, editing sampai muncul sebagai tulisan di media. Pola dan rutinitas sangat berpengaruh dalam produksi teks, karena proses ini melibatkan banyak orang dan tahapan.

Produksi teks berhubungan dengan bagaimana pola dan rutinitas media dalam pembentukan berita di meja redaksi. Proses ini melibatkan banyak orang dan banyak tahapan dari wartawan lapangan, redaktur,

editor bahasa sampai bagian pemasaran. Pertimbangan apa yang menyangkut bagaimana suatu berita diterbitkan. Setiap media bisa jadi memiliki pola dan praktik yang berbeda dalam pengorganisasian dan jenjang pemroduksian berita ini.

c. *Sociocultural Practice*

Sociocultural Practice, adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks. Pada dimensi ini Fairclough memandang bagaimana media dan wacananya dipengaruhi oleh konteks sosial yang meliputi ekonomi, politik, dan budaya. Konteks di sini memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dari praktik institusi dari media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu. Praktik sosial budaya disini ada tiga tingkatan, yaitu **situasional** (konteks penerbitan berita), **institusional** (agen organisasi), dan **sosial** (aspek masyarakat).

H. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian, penulis membagi laporan ini menjadi empat bab, yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas terkait dengan latar belakang, Batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori dan metode penelitian.

BAB II: GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai

Republika.co.id dan beritanya. Meliputi jenis media, latar belakang media, sejarah pembentukan media tersebut dan pemberitaan terkait.

BAB III: ANALISIS DATA

Dalam bab analisis data akan berisi temuan, analisis dan hasil penelitian berupa pemaparan tentang gambaran wacana kesetaraan penyandang disabilitas pada media online Republika.co.id.

BAB IV: PENUTUP

Pada bab ini penulis menuliskan kesimpulan dari hal-hal yang telah diteliti dan saran terhadap masalah yang telah dibahas.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terkait wacana kesetaraan penyandang disabilitas yang terbentuk pada berita di Republika, baik melalui observasi teks maupun wawancara sebagai data tambahan, peneliti mengambil kesimpulan wacana kesetaraan penyandang disabilitas yang terbentuk pada Republika memuat beberapa poin penting, diantaranya: bahwa penyandang disabilitas setara dan merupakan bagian dari keberagaman masyarakat; penyandang disabilitas mampu dan berhak diperlakukan setara; keterlibatan penyandang disabilitas dan kesadaran bersama merupakan hal penting dalam membangun masyarakat yang setara; dan uraian tentang kesetaraan dalam bentuk pemenuhan hak penyandang disabilitas dalam berbagai aspek kehidupan seperti pelayanan publik, pekerjaan, pendidikan dan politik.

B. Saran

Selama melakukan penelitian, peneliti banyak merenung dan menyimpulkan beberapa saran yang tertuju pada media, pembaca, maupun akademisi.

1. Untuk media Republika, dalam memberitakan tentang penyandang disabilitas untuk lebih selektif dan memperhatikan pemilihan kosakata, penyusunan tata bahasa yang menunjuk kepada penyandang disabilitas, supaya tidak menimbulkan stigma negatif terhadap penyandang disabilitas.

2. Untuk pembaca, diharapkan lebih kritis dan memahami bahwa media mampu mengkonstruksi suatu wacana tertentu dalam beritanya.
3. Untuk akademisi, diharapkan mampu lebih sensitif dan kritis dalam melihat masalah yang menjadi perbincangan publik akibat dari konstruksi media.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Baran, Stanley J, dkk., *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*, Jakarta: Rajagafindo, 2010
- Baihaki, Muhammad, *Pemenuhan Hak Pendidikan Penyandang Disabilitas Berdasarkan Peraturan Bupati Bondowoso*, Skripsi, Jember: Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Shiddiq, 2023
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001.
- Farhani, Irfan, *Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Berita Festival Cisadene Di Koran Satelit News*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Fitria, Ulfa Y., *Peranan Komunikasi Melalui Media Online Google Classroom Dalam Proses Belajar Siswa Jurusan Multimedia SMKN 3 Pekanbaru*, Disertasi: Universitas Islam Riau, 2018.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadianti, Mayda Dwi, *Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Media Online (Analisis Wacana Kritis Kepemimpinan Perempuan pada Website Rahma.id edisi 2021)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Hariyanto, Fajar Eko, *Kesetaraan Hukum Penyandang Disabilitas berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 (Studi Kasus Pengadilan Negeri Wonosari Kabupaten Gunung Kidul)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas PGRI, 2017
- Haryanto, dkk, *Pengantar Sosiologi Dasar*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013
- Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*, Depok: Rajawali Pers, 2016.
- Kristiyanto Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- Maftuhin, Arif, dkk., *Islam dan Disabilitas: Dari Teks ke Konteks*, Yogyakarta: Penerbit Gading, 2020.

- Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Raja Persada, 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Smith Rhona K.M., dkk, *Hukum Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia, 2008.
- Surwanti, Arni, dkk., *Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017
- Ro'fah, dkk., *Fikih (ramah) Difabel*, Yogyakarta: Q-Media, 2015.
- Undang-Undang

Jurnal

- Ahmad, Amar, "Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi", *Jurnal Pekomnas*, vol. 16:3
- Abriansyah, Geminasti P., dkk., "Penyandang Disabilitas dalam Dunia Kerja", *Jurnal Pekerja Sosial*, Vol. 1:3, 2018.
- Afkari, Fahmi, dkk., "Urgensi Aksesibilitas bagi Penyandang Disabilitas Fisik dan Sensorik pada Perbankan Berbasis Inklusi Keuangan", *Jurnal PKS*, Vol. 20:3, 2021.
- Al Faiq, Muhammad Fadhil, dkk, "Hak Anak Penyandang Disabilitas untuk Sekolah", *Journal Ilmu Hukum*, Vol. 1:2, 2021
- Allizah, Bella, dkk., "Analisis Kebijakan Pekerja Penyandang Disabilitas Menurut UU No. 8 Tahun 2016 pada Sektor BUMN", *Journal on Education*, Vol. 5:3, 2023
- Ardiansyah, Roely, Fransisca D.H., "Penggunaan Konjungsi Dalam Berbahasa Indonesia Sebagai Bahasa Ketiga Pemelajar BIPA", *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 11:2, 2023.
- Derviana, Annisa, dkk., Konvergensi pada Media Massa (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media di Republika), *Prosiding Comnews*, 2019.
- Faisah, Nur, "Analisis Karakteristik Berita Hoaks di Media Online Voa-Islam.com", *Journal of Communication Science*, vol 2:1, 2019.

- Firda, Silvia P., “Hadiyanto AR., Aksesibilitas Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 4:2, 2021.
- Kustiawan Winda, “Media Online dan Perkembangannya”, *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2:1, 2022.
- Nurani, Nafisah F., “Analisis Wacana Kritis Penyandang Disabilitas Dalam Film Dancing In The Rain”, *Jurnal Komunika (Komunikasi, Media dan Informatika)*, 2020.
- Nurliana, Meilanny BS., “Pergeseran Paradigma Dalam Disabilitas”, *Journal of International Studies*, vol 1:2, 2017.
- Maftuhin, Arif Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas, *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, Vol. 3:2, 2016.
- Muhibban, “Hak dan Kewajiban Difabel dalam Islam (Studi Kesetaraan Sosial dalam Pendidikan dan Muamalah)”, *Journal of Disability Studies and Research (JDSR)*, vol. 2:1, 2023.
- Kustiawan, Winda, dkk., “Media Online dan Perkembangannya”, *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, vol. 2:1, 2022.
- Prameshela, Firda Silvia, dkk., “Aksesibilitas Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 4:2, 2021.
- Prasetya, Darmawan, dkk., “Malang Tiada Datang Tunggal: Multi Marginalisasi Penyandang Disabilitas Perempuan Pada Pasar Kerja di Indonesia”, *Jurnal Prakarsa Policy Brief*, 2022.
- Pratiwi, Agus, Ahmad Jaetuloh, dkk., Kesetaraan Gender, Disabilitas dan Inklusi Sosial dalam Praktik, *Knowledge Sector Initiative*, 2022.
- Putra, Rizki Saga, dkk., “Pesan Kesetaraan Penyandang Disabilitas Melalui Interaksi Simbolik Media Sosial”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol 10:1, 2021.
- Rengganis, Viera M.S., dkk., “Problematika Partisipasi Pemilih Penyandang Disabilitas dalam Pemilihan Serentak Lanjutan 2020”, *Electoral Governance: Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, Vol. 3:1, 2021.
- Ritonga, Elfi Yanti, Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi, *Jurnal Simbolika*, Vol. 4:1, 2018.
- Sumantri, B.A., “Pendidikan Inklusif dalam Surat Al-Hujurat ayat 10-13 dan Surat Abasa Ayat 1-10: Perspektif Mufassir Klasik dan Kontemporer”, *The 2nd ICODIE Proceedings*, 2019.

Thaniago, Roy, “Indeks Media Inklusif 2020: Rapor Jurnalisme Daring dalam Pemberitaan Kelompok Marjinal di Indonesia”, *Jurnal Remotivi*, 2020.

Widjaja, Alia H., dkk, “Perlindungan Disabilitas dalam Memperoleh Pekerjaan dan Penghidupan yang Layak bagi Kemanusiaan”, *Jurnal Konstitusi*, Vol. 17:1, 2020.

Website

<https://tafsirweb.com/12838-surat-al-insyirah-ayat-6.html>, diakses 4 Februari 2023 pukul 07.28

<https://tafsirweb.com/12073-surat-abasa-ayat-1.html>, diakses pada 12 April 2023 pukul 01.12.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Republika_\(surat_kabar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Republika_(surat_kabar)), diakses 24 Agustus 2023 pukul 19.00

<https://www.republika.co.id/page/about>, diakses pada 27 Agustus 2023 pukul 09.32

<https://www.google.com/amp/s/penalaran-unm.org/2021/09/teman-tuli/>, diakses 6 Desember 2023 pukul 12.35.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 12 Juli 2023, pukul 04.00

<https://binus.ac.id/character-building/2023/02/kesetaraan-dalam-islam/>, diakses pada 16 Desember 2023 pukul 04.05

<https://kumparan.com/siti-azzahra-1669808368996115499/konser-musik-perlu-menjadi-tempat-inklusif-bagi-penyandang-disabilitas-20crQjrt2Tm/full>, diakses 25 Desember 2023 pukul 02.07.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/02/penyandang-disabilitas-masih-alami-ketimpangan-pendidikan>, diakses 27 Desember 2023, pukul 13.00

<https://www.republika.id/posts/35946/rumah-bersama-umat-islam>, diakses 27 Desember 2023, pukul 15.00.

<https://binus.ac.id/character-building/2023/02/kesetaraan-dalam-islam/>, diakses pada 16 Desember 2023 pukul 04.05.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA